

## GLOSARIUM

- Ajeg Alif : Posisi badan yang lurus, tegak berdiri.
- Alus : Sebuah unsur tari yang memiliki arti bahwa melakukan gerak tari harus mempunyai jiwa alus terhadap gerak tari itu sendiri.
- Amit : Salah satu ragam gerak di akhir tarian sebelum tarian selesai.
- Ampih Kasakten : Suatu ragam gerak diakhir tarian.
- Arang-arang : Musik pembuka dengan gerak ngalaga/berjalan diikuti dengan gerak tangan sembada silih berganti.
- Bisa : Sebuah unsur tari yang paling utama harus dimiliki oleh seorang penari, yaitu penari harus bisa melakukan gerak tari dengan benar.
- Cindek : Sikap kaki adeg-adeg kembar, gerak rengkuh satu sebagai tanda koma pergantian ke gerak selanjutnya.
- Dayeuh Luhur : Nama suatu daerah Di Sumedang Larang.
- Depok Geulis : Posisi duduk dimana posisi kaki saling menyilang.
- Diserayuda : Bagian musik yang fungsinya untuk cindek.
- Duhung : Senjata yang dipergunakan oleh putri Kawung Anten pada saat berperang, suatu alat untuk membela diri.
- Eksplorasi : Penjelajahan atau pencarian sebagai upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatusen seni tari.

Dinda Andiana, 20145

*CITRA PEREMPUAN SUNDA DALAM TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Genre	: salah satu rumpun tarian yang ada di Jawa Barat.
Gibas	: Olahhan pergerakan tangan dan kaki seolah-olah akan memukul diharmonisasikan dengan posisi kaki terbuka dan berat badan bertumpu pada kedua kaki.
Gugum Gumbira	: Salah satu tokoh / pelopor tari Jaipongan.
Gugunungan	: aksesoris yang berbentuk setengah lingkaran / segitiga yang berbentuk menyerupai gunung.
Hanjuang	: Salah satu tanaman yang berfungsi sebagai tolak bala.
Hung-Ahung	: olahhan gerak yang dilakukan pada awal tarian sebagai petanda persembahan / terimakasih kepada yang kuasa (berdo'a) dengan posisi duduk dan tangan ditempelkan di dahi.
Intro	: Musik tari pada awal tarian.
Jaipongan	: salah satu genre tarian Jawa Barat.
Jambret	: olahhan pergerakan tangan terutama pada bagian tangan seperti menarik suatu benda dengan variasi gerak badan yang cukup beragam.
Kadek	: Olahhan gerak tangan, tangan kanan seperti mau memotong sesuatu dengan posisi diatas, dan tangan kiri lurus di samping dengan tumpuan berat badan ditengah.
Kawung Anten	: Putri Prabu Jaya Perkosa yang berasal dari keraton Sumedang Larang.
Kewes	: enak dilihat, enak didengar, gerakannya di buat bagus, dan mengenakan sesuatu secara tepat, teknik karakter yang

berwujud fisik yang dikenakan pada penari untuk membawakan karakter tertentu.

- Kincir Patri : Olah pergerakan tangan dan badan dengan mengolah torso berbarengan dengan gerak tangan berputar.
- Kincir Raga : olah gerak tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan dengan tempo yang mengalun.
- Koer : olah pergerakan tangandari bawah ke atas sebaliknya, hingga seperti menyingkapkan sesuatu.
- Koreografi : Susunan atau komposisi gerak tari sebagai simbol-simbol yang mengungkapkan atau mempersentasikan gagasan seorang seniman.
- Larap Kasih : Olah pergerakan tangan seperti meraba, diikuti dengan kaki maju secara bersamaan.
- Leupas Kalincang : Olah pergerakan badan berputar dari atas kebawah dibantu dengan gerakan tangan seperti melepaskan sesuatu.
- Luwes : bagus, sieup, tegep (awewe)
- Mapas Handap Depok:Olahan pergerakan tangan seperti sabet seseorang dan diakhiri dengan duduk depok dimana kedua kaki saling menyilang.
- Mincid Acreug : Olah pergerakan langkah kaki dalam irama ritmis dengan berbagai motif gerak yang diharmonisasikan dengan gerak tangan yang sangat beragam.
- Mincid Gibas : Olah pergerakan langkah kaki dalam irama ritmis dengan berbagai motif gerak yang diharmonisasikan gerak tangan seolah-olah akan memukul.

Dinda Andiana, 20145

*CITRA PEREMPUAN SUNDA DALAM TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Mincid Keupat Segere: Olahan pergerakan langkah kaki dalam irama ritmis dengan tangan ukel sesuai arah kaki.

Multiperfes : Segala mempunyai makna/banyak gunanya.

Ngaleugeuday : Membuka kedua tangan, kemudian badan miring dengan berat badan tumpuan, bisa pada kaki kanan maupun kaki kiri.

Nibakeun : Olahan gerak yang dilakukan diakhir gerak sebelum berganti ke gerak lainnya.

Obah Banteng Eluk Paku : Olahan gerak tangan dengan jari tangan menghadap ke bawah nancep, dan kaki rengkuh.

Oyag : Olahan pergerakan yang diharmonisasikan dengan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki.

Paku : Olahan gerak tangan yang jari-jari tangan menghadap ke bawah/nancep, dan posisi kaki rengkuh menahan.

Pantes : layak, saluyu jeng kaayaan.

Papat Kalima Pancer : Olahan gerak dimana kaki sebagai patokannya dan dibantu dengan gerak tangan yang arahnya sama dengan arah kaki.

Pelog : Gamelan yang fungsinya sama dengan gamelan salendro yaitu bisa untuk mengiringi gamelan wayang hanya kurang begitu berkembang karena kurang akrab di masyarakat dan jarang dimiliki oleh grup-grup kesenian masyarakat.

Pencugan : Frase ragam gerak.

Dinda Andiana, 20145

*CITRA PEREMPUAN SUNDA DALAM TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pring Manis	: Olah gerak yang dilakukan secara mengalun baik dari bentuk tangan, badan dan kaki.
Property	: salah satu peralatan yang digunakan dalam menari.
Rebah Tandang	: Frase gerak yang dilakukan diakhir tarian.
Rolling	: Olah gerak badan yang berputar sambil posisi di bawah sampai duduk depok.
Sabet	: Olah pergerakan tangan, tangan kanan memotong dari dalam ke luar sampai lurus, posisi tangan kiri sejajar di samping kepala.
Salendro	: Gamelan yang dipergunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang, tari, kliningan, jaipongan dan lain-lain.
Sari	: sebuah unsur tari yang memiliki arti bahwa seorang penari harus dapat melakukan gerak tari dengan tidak hanya sekedar menarikannya, melainkan harus menjiwai terhadap tarian tersebut sehingga tarian itu memiliki daya tarik tersendiri terhadap penontonnya.
Selut Kepret	: Olah gerak tangan yang bergerak seperti memukul sesuatu.
Selut Paku	: Olah gerak tangan yang digerakan pada jari tangan menghadap ke bawah seperti mencapkan paku.
Selut Sikut	: Olah pergerakan tangan yang kekuatannya terpusat dari sikut tangan yang diproses dengan gerakan tangan.
Senting	: posisi badan yang bantik, dengan tangan sembada seolah-olah mendorong sesuatu.
Seser	: Sikap kaki yang bergeser kesamping kiri atau kanan.

Dinda Andiana, 20145

*CITRA PEREMPUAN SUNDA DALAM TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sikut : Olahhan pergerakan tangan yang kekuatannya terpusat dari sikut baik arah ke bawah, samping, dan depan.
- Sinjang : bagian busana yang menutup pinggang, pinggul, sampai mata kaki yang terbuat dari kain.
- Suwuk Duhung Gugur Gunung : Olahhan gerak tangan sambil memegang duhung, dibantu dengan gerak badan dan kaki sehingga diharmonisasikan menjadi suatu gerak yang sama.
- Tandang : Olahhan gerak yang dilakukan diakhir gerak.
- Tanjakan Leupas Konci : Olahhan gerak yang diharmonisasikan pada kecepatan gerak tangan, badan dan kaki, dimana gerak tersebut mempunyai makna untuk menaikan alur cerita/musik.
- Tojos : Olahhan ragam gerak tangan yang menusukan sesuatu dengan menggunakan property tari seperti keris, golok, dan sebagainya.
- Tusuk : Olahhan ragam gerak tangan yang menggunakan senjata dengan cara menusukan senjata tersebut ke lawan.
- Wanda : Sebuah unsur tari bahwa seorang penari memerlukan kepiawaian dalam menari tidak sekedar bergerak tetapi harus memberikan keindahan dalam menggerakkannya.

- Wirahma : Sebuah unsur tari dalam gerak tari yang memiliki arti bahwa seorang penari harus memiliki kepekaan terhadap musik pengiringnya.
- Wiraga : Sebuah unsur tari dalam gerak tari yang memiliki arti bahwa seorang penari membutuhkan teknik dalam gerak tariannya.
- Wirasa : sebuah unsur tari yang memiliki arti bahwa seorang penari harus memiliki karakter dan lebih menjiwai dalam menarikan sebuah tarian.
- Yuyu Kangkang : Posisi tubuh lurus diagonal dengan varian pergerakan kaki dan tangan yang cukup terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Caturwati, Endang.(2009). *Pesona Perempuan Dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. PT Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Ekadjati S. Edi. (1984). *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. PT Girimukti Pasaka. Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Koreografi, Bentuk- Teknik- Isi, Multi Grafindo*, Yogyakarta.
- Herdiwan. (2003). *Enoch Atmadibrata dari ITB Menjadi Guru Tari*. Her. Bandung.
- Herdiani, Een. (2009). *Pesona Perempuan Dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Heryana Agus, dkk. (2009). *Mengungkap Nilai Tradisi Pada Seni Pertunjukan Rakyat Jawa Barat*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah, dan Nilai Tradisional. Bandung.
- Jaeni. (2012). *Komunikasi Estetik, Menggagas Kajian Seni dari Peristiwa Seni Pertunjukan*, IPB Press, Bogor.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1997). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka

*Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4* (2008). Departemen Pendidikan Nasional. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

*Kamus umum Bahasa Sunda*. cetakan kesembilan (1995). Tarate Bandung.

Lois, Efeld & Edwin Carner. (1988). *Production Hand Book*.

Mardimin, Johan. (1994). *Jangan Tangisi Tradisi*, Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Modern, kanisius, Yogyakarta.

Mulyana, Edi, (1997). *Proses Kreatif Gugum Gumbira dalam Penciptaan Tari Jaipong*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.

Maryeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Murgiyanto, Sal. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian. Jakarta.

Nalan, S.A dan Kurnia Ganjar. (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Dinas Budaya dan Pariwisata. Bandung.

Narawati, Tati. (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST). UPI.

\_\_\_\_\_ (2005). *Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST). UPI

\_\_\_\_\_ (2003). *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST). UPI.

\_\_\_\_\_ (2009). *Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Rosidi, Ajip. (2009). *Manusia Sunda*. PT Kiblat Buku Utama. Bandung.

Rusliana, Iyus. (2008). *Penciptaan Tari Sunda*. Etnoteater publisher. Bandung.

Rosady, Ruslan (1998). Dalam <http://id.scribd.com/doc/85347165/teori-citra#scribd>.

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta

Sumardjo, Jakob. (2009). *Simbol-Simbol Artefak Budaya Sundatafsir-tafsir pantun Sunda*. Kelir. Bandung.

\_\_\_\_\_ (2006). *Khazanah Pantun Sunda*, Kelir, Kabupaten Bandung.

\_\_\_\_\_ (2011). *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Press, STSI Bandung.

Dinda Andiana, 20145

**CITRA PEREMPUAN SUNDA DALAM TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suratman, Risman. (2007). *Pemahaman Seni Tari Tentang Pengertian dan Kekayaan*. SMKI Bandung.

Setiono dan Hidayati Nur. (2005). *AnakMasa Depan dengan Multi Intelegensi*. Pardipta. Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono.(1990). *Sosiologi, Suatu pengantar*, PT Raja Grafindo, Jakarta.

(<http://kaikanika.blogspot.com/>)

<http://Internet-jendela-ilmu-.blogspot.com/2011/03/tata-rias-dan-busana.html.05-06-2014>.